BAB IV

ANALISIS HASIL PENELITIAN

4.1 Analisis Terhadap Penerapan Aspek Mutu

Ada beberapa hal yang dapat mengakibatkan ketidaklancaran atau hambatan dalam melaksanakan aspek mutu, yang mana sebagai salah satu pendukung dalam upaya memperoleh sertifikat ISO.

Hambatan-hambatan yang terjadi dalam melaksanakan aspek mutu diantaranya :

4.1.1 Aspek Mutu Perencanaan/Enjiniring

Kadang-kadang perencanaan (gambar) tidak lengkap misalnya : gambar belum berupa gambar kerja, tidak dilengkapi perkakas (tool) yang akan dipergunakan. Bahkan pernah terjadi gambar baru lengkap setelah beberapa lama order diturunkan. Dokumen yang diperlukan terkadang belum lengkap, maka hal ini berakibat keterlambatan dalam proses produksi.

4.1.2 Aspek Mutu Produksi

Order-order yang diturunkan seharusnya disertai dengan daftar material yang akan digunakan dan yang ada di gudang. Jika sebagian belum tersedia hendaknya dilakukan upaya untuk menyediakan material tersebut secepatnya,

sehingga tidak terjadi saat menunggu yang lama. Mutu produk sebagai muara dari mutu kegiatan-kegiatan sebelumnya.

4.1.3 Aspek Pengadaan

Pengadaan material yang memerlukan waktu cukup lama, sehingga sering menimbulkan keterlambatan setiap pengadaan pada sebuah tender, sering memboroskan waktu, tenaga dan juga uang. Sebab lainnya adalah aspek material yang kurang lengkap dan permintaan yang berubah-ubah.

4.1.4 Aspek Pelayanan

Pelayanan, khususnya pada tamu-tamu masih banyak keluhan hal ini dialami juga oleh penyusun sendiri. Pintu masuk ke Divjat yang lengkap dengan satpamnya terkesan angker apalagi, sebelumnya di pintu gerbang PT. PINDAD (Persero) yang berjumlah dua buah juga lengkap dengan satpamnya harus lapor dan diperiksa dulu bagi para tamu. Selain itu ada staf/karyawan yang suka acuh atau malas-malasan jika ada tamu minta dilayani untuk memperoleh informasi atau yang ingin melaksanakan praktek kerja ataupun keperluan lainnya.

4.1.5 Aspek Sumber Daya Manusia

Jumlah karyawan PT. PINDAD (Persero) Bandung sekitar 2000 orang dengan berbagai disiplin ilmu yang dimiliki dan pengalamannya. Karyawan Dep. Mutu Divjat sendiri terdiri dari 20 orang. Penyusun sempat kaget ketika mengetahui seorang wakil Kadep lulusan STM dan beberapa staf/karyawan

lainnya lulusan SLTA dan mereka mempunyai bawahan yang sebagian besar lulusan perguruan tinggi, akan tetapi mereka mampu memimpin dan menjalankan tugas serta kewajiban dengan baik. Hal ini mungkin dikarenakan sudah sekian lamanya bekerja atau dengan kata lain mereka mampu karena pengalaman yang diperolehnya.

Setelah penyusun membandingkan aspek-aspek mutu menurut teori dan penerapannya pada Dep. Mutu Divjat PT. PINDAD (Persero) terdapat kesamaan artinya aspek mutu yang ada dalam teori, terdapat pula di Dep. Mutu Divjat, namun dalam pelaksanaannya masih ada kekurangan yang perlu diperbaiki. Khusus untuk aspek perencanaan dan pelayanan pada Dep. Mutu Divjat tidak di sebutkan langkah kerja dan upaya peningkatannya, padahal perencanaan merupakan kegiatan terpenting untuk mendukung kegiatan-kegiatan selanjutnya.

4.2 Analisis Langkah-langkah Penerapan ISO 9000/SNI 19-9000

Tahapan-tahapan dalam memperoleh ISO 9000/SNI 19-9000 telah dijelaskan dalam teori, yaitu pada Bab II secara garis besar. Penyusun mengamati dalam kenyataannya penerapan ISO 9000/SNI 19-9000 pada Dep. Mutu Divjat terdapat kesesuaian antara teori dan pelaksanaan. Dalam teori dijelaskan langkah-langkah dalam memperoleh ISO 9000/SNI 19-9000 dan dalam pelaksanaannya pun langkah-langkah tersebut diterapkan namun lebih terperinci.

4.3 Hubungan Aspek Mutu dengan ISO 9000/SNI 19-9000

Sertifikat ISO 9000/SNI 19-9000 diberikan kepada perusahaan yang telah memenuhi beberapa kriteria yang menyangkut sistem manajemen mutu dan jaminan mutu, aspek mutu merupakan bagian dari keduanya. Dengan demikian aspek mutu adalah bagian dari kriteria pendukung dalam memperoleh ISO 9000/SNI 19-9000.